

BAB IV

PANDANGAN PENDIDIKAN BELA NEGARA

DALAM KARAKTER KEAGAMAAN MAHASISWA

A. Pandangan Pendidikan Bela Negara Di Kalangan Mahasiswa

Partisipasi bela negara sesungguhnya hak dan kewajiban warga negara, serta merupakan wujud tanggung jawab dan komitmen warga negara, yang secara konstitusional tercantum didalam Pasal 27 (3) Undang-Undang Dasar 1945 Yang Berbunyi, “Setiap Warga Negara Berhak Dan Wajib Ikut Serta Dalam Upaya Pembelaan Negara”.¹

Amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 di atas yaitu bahwa setiap warganegara Indonesia wajib membela negaranya dalam kondisi apapun tanpa terkecualai. Sebagaimana yang dilakukan oleh Resimen Mahasiswa Mahabanten Universitas Islam (UIN) “SMH” Banten dalam upaya membela Negara Kesatuan Republik Indonesia berupaya untuk mengadakan pendidikan bela Negara di kalangan mahasiswa khususnya terhadap anggotanya. Sebagaimana pernyataan Basri selaku Wadan Menwa Mahabanten UIN “SMH” Banten mengatakan:

“Mengingat pentingnya pendidikan bela Negara untuk semua kalangan, maka Resimen Mahasiswa (Menwa) Mahabanten menjadi garda terdepan di kalangan mahasiswa untuk menjadi pelopor dalam

¹ Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan, *Pendidikan Kesadaran Bela Negara*, (Jakarta : 2010), 2.

tindakan membela Negara, tentunya kita realisasikan tindakan bela Negara tersebut ke dalam beberapa program pendidikan bela Negara untuk mahasiswa khususnya anggota Menwa Mahabanten dan umumnya mahasiswa UIN “SMH” Banten.²

Selaras dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Pertahanan dan Keamanan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri nomor : KEP/11/XII/1994, 0342/U/1994 dan Nomor : 149 Tahun 1994 tanggal 28 Desember 1994, tentang Pembinaan dan Penggunaan resimen Mahasiswa dalam Bela Negara.

Selain itu, pihak aparaturnya Negara seperti TNI dan POLRI memiliki program yang sama dalam mengaktualisasikan program bela Negara sebagaimana pernyataan Suhana Korem 064/MY Serang yaitu:

“Banyak yang sudah kami lakukan terkait pendidikan bela negara bahkan program Korem bersinergi dengan Pemerintah Provinsi Banten dalam mengaktualisasikan bela Negara melalui PPBN tingkat SLTA dan Pondok Pesantren yang setiap tahunnya diikuti tidak kurang dari 1000 orang generasi muda bekerjasama dengan Koorda Kemhan Provinsi Banten dan secara langsung sebagai pembina Menwa Mahabanten UIN “SMH” Banten”.³

Bela negara merupakan salah satu bentuk cinta tanah air, cinta tanah air harus dibuktikan dengan praktik sebagaimana yang telah dilakukan Nabi Muhammad SAW., dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat, bukan hanya dibuktikan melalui ungkapan populer yang

² Hasan Basri, Diwawancarai oleh Shofa Shofiati, 10 Oktober 2017.

³ Nana Suhana, Diwawancarai oleh Shofa Shofiati, 7 Oktober 2017.

dinilai oleh sebagian orang sebagai Ungkan As'ary, *Hubbul wathan minal iman* (Cinta tanah air sebagian dari iman).

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾ إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُوا فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ ۗ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim" (QS. Al-Mumtahanah : 8-9).⁴

Resimen Mahasiswa sebagai salah satu wadah yang berperan dalam membentuk jiwa dan karakter generasi bangsa yang handal, berwawasan kebangsaan, penuh kreatifitas dan dedikasi untuk menyongsong hari depan yang lebih baik. Kesadaran bela Negara lebih terfokus dan bersifat universal serta penerapannya lebih fleksibel sesuai kepentingan Nasional dan perkembangan jaman yang berorientasi pada kepentingan, kebutuhan situasi dan kondisi perkembangan masyarakat, sehingga terwujud warga Negara

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya, (Bandung:PT. Syamil Cipta Media, 2006), 550.

Indonesia yang memiliki kesadaran berbela Negara, berbangsa dan bernegara serta cinta tanah air.⁵

Menurut Permana Polda Banten, Pada dasarnya pendidikan bela Negara di kalangan mahasiswa secara umum sesuai dengan profesi dan kemampuan dalam menangkal pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan sosial budaya yang tidak sesuai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena ketika kita berbicara tentang pertahanan Negara mempunyai makna yang sangat luas tergantung dari aspek mana kita melihatnya.⁶

Pendidikan bela Negara sangatlah penting dilaksanakan di kalangan mahasiswa, karena mereka adalah *agent of change* yang dihadapkan dengan perkembangan zaman yang sangat kompleks. Sebagaimana Rahmat Korem 064/MY Serang mengatakan:

“Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang harus betul sadar bahwa kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara di masa depan ada di tangan mereka untuk bias hidup sejajar dan bermartabat bahkan di atas, bangsa-bangsa lain. Di tengah persaingan global yang tajam dan kompleks dalam berbagai kehidupan, maka bagi masyarakat dunia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Iman Taqwa harus menjadi dasar pemikiran untuk terus dikembangkan pada putra-putri bangsa agar tidak hanyut dalam pengaruh negatif.”⁷

Pentingnya pendidikan bela Negara di tanamkan di kalangan mahasiswa karena kondisi psikologi mahasiswa yang masih labil, banyaknya

⁵ Profil Organisasi Komando Resimen Mahasiswa Mahabanten Prov. Banten, 1.

⁶ Yana Permana, Diwawancarai oleh Shofa Shofiati, 8 Oktober 2017

⁷ Rahmat, Diwawancarai oleh Shofa Shofiati, 7 Oktober 2017.

pengaruh dan serta sikap individualisme yang mereka miliki membuat kesadaran berbangsa dan bersatu sangat sulit dicapai. Sebagaimana pernyataan Padang selaku Korem 064/MY Serang mengatakan:

”Kesadaran berbangsa dan bernegara bagi mahasiswa saat ini sangat memperhatikan, yang menonjol hanya individualismenya yang menyebabkan masih adanya bentrokan antar mahasiswa bahkan antar mahasiswa. Diperlukannya keamanan dalam lingkungan mahasiswa baik satu fakultas maupun lin fakultas agar terciptanya keamanan dan kedamaian di lingkungan mahasiswa”.⁸

Pada dasarnya, pendidikan bela Negara tidak hanya harus diikuti oleh mahasiswa, tapi seluruh elemen masyarakat juga harus mengikuti pendidikan bela Negara karena keselamatan dan keamanan bangsa ini tanggungjawab semua individu yang berada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Djamal selaku Polda Banten sebagai berikut:

“Pendidikan bela Negara sebetulnya harus diikuti oleh seluruh komponen bangsa khususnya generasi muda bangsa, karena sangat strategis dalam penanaman wawasan kebangsaan maupun menumbuhkan kesadaran bela Negara.”⁹

Dalam melaksanakan pendidikan bela Negara, tentunya Menwa Mahabanten mempunyai tahapan tertentu agar pendidikan bela Negara tersebut berjalan secara dinamis dan terorganisir dengan baik dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti TNI dan POLRI. Pendidikan bela Negara yang dilakukan berkaitan dengan pendidikan fisik maupun non fisik.

⁸ Indra Padang, Diwawancarai oleh Shofa Shofiati, 7 Oktober 2017

⁹ Ismail Djamal, Diwawancarai oleh Shofa Shofiati, 8 Oktober 2017.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Basri selaku Wadan Menwa Mahabanten:

“Pendidikan bela Negara yang kami lakukan tentunya harus terorganisir dan mengacu pada pedoman bela Negara agar tidak keluar dari koridor atau aturan yang telah ditetapkan pemerintah. Secara garis besar, pendidikan bela Negara di kalangan mahasiswa berkaitan dengan doktrinisasi kecintaan terhadap tanah air melalui pendidikan fisik dan non fisik yang mencakup pendidikan ilmu pengetahuan tentang pentingnya membela Negara dan pembinaan fisik mereka agar menjadi mahasiswa yang sehat dan kuat. Poin pentingnya yaitu bagaimana kalangan mahasiswa cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia”.¹⁰

Pembelaan Negara atau Bela Negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara, dan kerelaan untuk berkorban guna meniadakan setiap ancaman baik dari luar maupun dalam negeri yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi nasional, serta nilai-nilai Paancasila dan UUD 1945.¹¹

Pendapat di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI yang berdasarkan

¹⁰ Hasan Basri, Diwawancarai oleh Shofa Shofiati, 10 Oktober 2017.

¹¹ Sutarman, *Persepsi dan Pengertian Pembelaan Negara Berdasarkan UUD 1945 (Amandemen)*, (Magistra: 2011), 77.

pancasila dan UUD 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya.¹²

Lebih lanjut Yusgiantoro mengatakan bahwa membela bangsa dan Negara bisa ditumbuhkan melalui Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN) karena bela negara merupakan sikap perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UU Dasar 1945 untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sehingga untuk menumbuhkan sikap bela negara bisa melalui suatu bentuk pelatihan yang berkala dan terus menerus. Hal tersebut agar pelatihan dalam penumbuhan sikap bela negara bisa berhasil secara maksimal.¹³

Pendidikan bela Negara yang dilaksanakan oleh Menwa tentunya mempunyai arah dan tujuan yang selaras dengan perkembangan keamanan di Negara Kesatuan Republik Indonesia dan untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Sebagaimana hasil wawancara dengan Sube'ah Wakil Komandan Satuan Menwa Mahabanten UIN "SMH" Banten sebagai berikut:

"Tujuan diadakannya pendidikan bela Negara di kalangan mahasiswa yaitu antara lain untuk menumbuhkan kesadaran pada individu tersebut bahwa mereka memiliki kewajiban dalam membela

¹² Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, *Bela Negara dan Kebijakan Pertahanan*, Puskom Publik Kemhan, (Jakarta: 2016), 9.

¹³ Purnomo Yusgiantoro, "*Pencapaian Pembangunan Pertahanan Keamanan Setelah 65 Tahun Indonesia Merdeka*", Jurnal Sekretariat Negara RI Negerawan No. 17 Agustus 2010, 82.

Negara. Tujuan selanjutnya yaitu adanya perubahan karakter keagamaan mahasiswa ke arah yang lebih baik seperti memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, sikap berdemokrasi dan memegang teguh ideologi pancasila. Jika semua aspek itu dimiliki oleh mahasiswa selaku, maka sikap bahwa keselamatan dan kemandirian Negara adalah tanggungjawab bersama akan terwujud".¹⁴

Sependapat dengan Mustari bahwa pendidikan bela negara sebagai pendidikan nilai yang mengarah kepada pembentukan pengembangan karakter atau keperibadian bangsa, yaitu menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, hal inilah yang disebut sebagai identitas manusia Indonesia seutuhnya. Karakter atau keperibadian bangsa dari setiap warga negara, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa yang merupakan "out comes" atau indikator makro dari pendidikan kesadaran bela negara.¹⁵

Selaras dengan pandangan Islam tentang bela negara, sebagaimana Shihab mengatakan bahwa seorang Muslim yang baik pastilah seorang anggota suatu bangsa yang baik.¹⁶

Menurut Widarto Polda Banten, pola pembentukan karakter dalam pendidikan bela negara yang yaitu agar tertanamnya kesadaran sebagai

¹⁴ Sube'ah, Diwawancarai oleh Shofa Shofiati, 10 Oktober 2017.

¹⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 10.

¹⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), 456.

warga, bangsa, dan berperan dalam upaya pembelaan negara yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi:

1. Mencintai tanah air Indonesia
2. menyadari kehidupan berbangsa Indonesia
3. menyadari bernegara Indonesia
4. yakin akan kesaktian Pancasila dan mengamalkan Pancasila sebagai ideologi negara.¹⁷

Menurut Rukiyati, pengembangan Pancasila sebagai ideologi terbuka menghendaki adanya dialog yang tiada henti dengan tantangan-tantangan masa kini dan masa depan dengan tetap mengacu kepada pencapaian tujuan nasional dan cita-cita nasional Indonesia. Setiap warga Negara harus yakin bahwa Pancasila adalah ideologi Bangsa dan Negara Indonesia. Keyakinan kepada Pancasila sebagai ideologi negara, yaitu dengan memahami dan melaksanakan nilai-nilai dalam Pancasila, serta menjadikan Pancasila sebagai pemersatu bangsa serta yakin pada Pancasila sebagai ideologi negara.¹⁸

Selanjutnya, Rosalia Kaur Sus Menwa Mahabanten berpendapat bahwa pendidikan bela Negara di kalangan mahasiswa tidak terlepas dari tujuan dibentuknya Resimen Mahasiswa, baik Resimen Mahasiswa Indonesia maupun Resimen Mahabanten antara lain yaitu:

¹⁷ Icuk Tulus Setiyo Widarto, Diwawancarai oleh Shofa Shofiati, 7 Oktober 2017.

¹⁸ Rukiyati, dkk, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 142.

1. Mempersiapkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap disiplin, fisik dan mental serta berwawasan kebangsaan agar mampu melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional;
2. Sebagai wadah penyaluran potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga Negara dalam bela Negara;
3. Mempersiapkan potensi mahasiswa sebagai bagian dari potensi rakyat dalam Sistem Pertahanan Keamanan Rakyat dan Semesta (SISHANKAMRATA).¹⁹

Berdasarkan pemamparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan bela Negara memberikan pengaruh yang positif di kalangan mahasiswa baik secara teoritis maupun praktis. Mahasiswa dididik untuk mengetahui bahwa membela Negara itu merupakan suatu kewajiban yang tidak ada pengecualian. Melalui pendidikan bela Negara, kalangan mahasiswa dapat bersatu, mencintai tanah air Indonesia dan mengakui serta memegang teguh ideologi Pancasila sebagai ideologi pemersatu.

B. Karakter Keagamaan Mahasiswa Setelah Mengikuti Pendidikan

Bela Negara

Pendidikan bela negara sebagai pendidikan nilai yang mengarah kepada pembentukan pengembangan karakter atau keperibadian bangsa, yaitu

¹⁹ Rosalia, Diwawancarai oleh Shofa Shofiati, 10 Oktober 2017.

menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, hal inilah yang disebut sebagai identitas manusia Indonesia seutuhnya. Karakter atau keperibadian bangsa dari setiap warga negara, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa yang merupakan "out comes" atau indikator makro dari pendidikan kesadaran bela negara.²⁰

Berkaitan dengan teori di atas, pendidikan bela negara yang dilaksanakan oleh Menwa Mahabanten UIN "SMH" Banten tentunya memberikan banyak pengaruh terhadap perubahan karakter di kalangan mahasiswa khususnya anggota Menwa Mahabanten dan mahasiswa yang telah mengikuti pendidikan bela negara. Sebagaimana Sube'ah Wakil Komandan Satuan Menwa Mahabanten UIN "SMH" Banten mengatakan:

"Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan bela Negara, kami selaku panitia penyelenggara yang dibantu oleh TNI dan POLRI dalam pelaksanaannya, terus melakukan pemantauan perubahan karakter pada mahasiswa yang telah mengikuti pendidikan bela Negara khususnya anggota Menwa Mahabanten, baik perubahan cara berpikir, cara pandang, sikap, tindakan dan tanggungjawab atas perbuatan yang mereka lakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan bela negara yang telah dilakukan dan menjadi bahan evaluasi bagi kami semua".²¹

Pernyataan di atas, senada dengan Koesomo bahwa pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika rasional antar pribadi dengan

²⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 10.

²¹ Sube'ah, Diwawancarai oleh Shofa Shofiati, 13 Oktober 2017.

berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.²²

Pengaruh pendidikan bela Negara di kalangan mahasiswa merubah karakter keagamaan mahasiswa untuk hidup mandiri, kretaif dan pola hidup sehat. Sebagaimana Rosalia selaku Kaur Sus Menwa Mahabanten UIN “SMH” Banten mengatakan:

“Setelah kami pantau dan evaluasi sekitar 75% dari mahasiswa yang mengikuti pendidikan bela Negara mengalami perubahan karakter yang sangat signifikan. Sebagian dari mereka berupaya untuk hidup mandiri tanpa mengandalkan bantuan biaya dari orang tuanya yaitu dengan mencari kegiatan yang membawa manfaat baik dirinya maupun orang lain. Mereka giat melakukan latihan fisik dalam setiap minggunya untuk menjaga agar badan mereka tetap dalam keadaan sehat”.²³

Selain itu, pola pikir mahasiswa dalam aspek pengetahuan mengalami perubahan yang cukup baik. Hal ini diduga karena pengaruh pendidikan bela Negara yang mereka ikuti. Dalam aspek pembelaan negara, ilmu pengetahuan juga termasuk ke ranahnya. Sebagaimana dikatakan oleh Basri selaku Wadan Menwa Mahabanten UIN “SMH” Banten:

“Dalam setiap minggu anggota kami khusunya dan mahasiswa yang pernah mengikuti pendidikan bela Negara mengadakan diskusi interaktif dan debat terkait dengan materi kebangsaan, pendidikan dan ideologi Pancasila dalam rangka meningkatkan pemahaman dan ilmu pengetahuan mereka agar

²² Koesomo, “*Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Dizaman Global*”, (Jakarta, Grasindo 2007), 143.

²³ Rosalia, Diwawancarai oleh Shofa Shofiati, 13 Oktober 2017.

tidak terjebak ke dalam paham radikal yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam ideologi yang radikal dan bersikap anarkis. Kegiatan ini mereka lakukan dengan keinginan sendiri tanpa dikomandoi oleh pengurus Menwa”.²⁴

Perubahan karakter pada diri mahasiswa juga tercermin dari beberapa kegiatan sosial dan kemanusiaan yang telah dilaksanakan sebagai wujud pengambidan terhadap masyarakat antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan sosial perapihan gedung Madrasah Diniyah Al-Mu'min Kota Baru Serang Banten tahun 2014.
2. Kegiatan pengamanan OSPEK/OPAK IAIN sampai dengan sekarang.
3. Kegiatan pengamanan STKIP tahun 2014-2017.
4. Kegiatan rutin bakti sosial Jum'at bersih dengan Koramil 0201 dari tahun 2014 sampai dengan sekarang.
5. Kegiatan essessmen bencana banjir di Kabupaten Serang tahun 2014.²⁵

Karakter keagamaan mahasiswa sebagaimana tersebut di atas, mencerminkan sikap mahasiswa yang mengamalkan lima pilar perguruan tinggi. Sebagaimana Soetanto menjabarkan bahwa penerapan pendidikan karakter di perguruan tinggi didasarkan pada lima pilar utama:

1. Tri Darma Perguruan Tinggi Pendidikan karakter bisa diintegrasikan ke dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkarakter.

²⁴ Hasan Basri, Diwawancarai oleh Shofa Shofiati, 4 Oktober 2017.

²⁵ Dokumentasi Kegiatan Resimen Mahasiswa Mahabanten Provinsi Banten.

2. Budaya Perguruan Tinggi (kampus)/Budaya Organisasi Mahasiswa dituntut untuk dapat membiasakan diri dalam kehidupan keseharian di lingkungan perguruan tinggi.
3. Kegiatan Kemahasiswaan Pendidikan karakter dapat diciptakan melalui integrasi ke dalam kegiatan kemahasiswaan, antara lain pramuka, olahraga, karya tulis, seni, workshop, dan acara yang melibatkan mahasiswa dalam system kepanitiaannya.
4. Kegiatan Keseharian Pendidikan karakter dapat dimunculkan dengan penerapan pembiasaan kehidupan keseharian di lingkungan keluarga, asrama, dan masyarakat.
5. Budaya Akademik Nilai pendidikan karakter secara persfektif terbentuk dengan adanya totalitas budaya akademik.²⁶

Karakter yang diperoleh mahasiswa dari pendidikan bela Negara selaras dengan karakter manusia dalam perspektif Islam yaitu: pertama, supaya seseorang terbiasa melakukan perbuatan baik. Kedua, supaya interaksi manusia dengan Allah SWT dan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis. Esensinya sudah tentu untuk memperoleh yang baik, seseorang harus membandingkannya dengan yang buruk atau membedakan keduanya. Kemudian setelah itu, dapat mengambil kesimpulan dan memilih yang baik tersebut dengan meninggalkan yang

²⁶ Hendrawan Soetanto, *Pendidikan Karakter*, (Malang: Univ. Brawijaya, 2012), 73.

buruk. Dengan karakter yang baik maka kita akan disegani orang. Sebaliknya, seseorang dianggap tidak ada, meskipun masih hidup, kalau akhlak atau karakternya rusak.²⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan bela Negara terhadap karakter keagamaan mahasiswa khususnya anggota Resimen Mahasiswa Mahabanten UIN “SMH” Banten yaitu adanya pengaruh terhadap mahasiswa untuk sadar akan potensi dirinya sebagai generasi anak bangsa, kesadaran berbangsa, dan cinta tanah air. Semua itu direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam aspek sosial sebagai pengabdian kepada masyarakat maupun individual sebagai tindakan pembenahan diri yang mengarah kepada manusia yang cerdas, kreatif, terampil, berakhlak dan bertanggungjawab.

²⁷ Saifuddin Aman, *Pesan Lukman Al-Hakim*. (Jakarta: Alwardi Prima, 2008), 25.